

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat umum dan wajib bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian siswa merupakan bagian penting dari pendidikan. Dalam kondisi apa pun, manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Pemerintah menyediakan layanan kepada setiap penduduknya agar mendapatkan tanpa terkecuali, pendidikan dapat dibedakan menjadi yaitu yaitu, pendidikan formal, informal dan nonformal.¹

Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang dalam pelaksanaannya di koordinasikan secara langsung oleh pemerintah keadaerah-daerah melalui kementerian atau dinas Pendidikan secara berjenjang.² Pendidikan formal adalah segala bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang. Diantaranya adalah pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi

¹Effendi Sianturi, dkk, Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan,(Siduarjo: Zifatama Jawara, 2020) hlm.107

² Eka Setiawati, Manajemen Pendidikan: “Tinjauan Teori & Praktis di Lembaga Pendidikan Formal”, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)hlm.60

negeri maupun swasta. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didasari dari kemauan dan inisiatif dari seseorang. Berdasarkan dari inisiatif dan kemauan inilah timbulnya berbagai masalah yang membuat Pendidikan nonformal tidak terlalu dipercaya oleh masyarakat bahwa pendidikan nonformal jua bisa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Siswa yang berada pada jenjang SD/MI berkisar antara usia 7 hingga 12 tahun, pada tahap ini siswa masih berpikir pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi. Adapun faktor dalam hasil belajar tersebut ialah minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.³

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan alat untuk memberikan rangsangan berpikir, Menyusun pemikiran yang jelas tepat dan teliti. Dalam pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih

³ Nurhasanah, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, hal.130

kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.⁴

Minat dalam pembelajaran memiliki peranan penting, salah satunya untuk meningkatkan konsentrasi atau perhatian, menimbulkan perasaan senang dan meningkakan kemampuan siswa. Allah juga akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam Quran Surat Al-Anbiya ayat 30 yang berbunyi :

م إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ⁵

Dari ayat diatas dapat kita ketahui Ahli-ahli tafsir telah menafsirkan ayat ini menurut perkembangan pengetahuan yang ada pada zamannya Ibnu Katsir menafsirkan bahwa langit yang banyak itu, yaitu tujuh petala langit dengan bumi kita ini asal mulanya adalah terpadu satu terhubung-hubungan, berpilin-berpalun, maka lama kelamaan keduanya dipisahkan Tuhan, tujuh petala langit naik ke atas, tujuh petala bumi turun ke bawah. Di antara langit yang terdekat, yaitu langit dunia dengan bumi kita ini dipisahkan dengan udara (hawa).

Berdasarkan observasi peneliti melihat minat belajar dan kegiatan pembelajaran IPA di MI Nurul Huda Mantuil bisa dikatakan masih rendah. Terbukti dari hasil ulangan semester ganjil yang dilakukan oleh siswa MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, dari sampel nilai murni yang peneliti dapat pada Mata Pelajaran IPA kebanyakan dari siswa mendapatkan nilai yang hampir tidak mencapai KKM sekitar 9 siswa dari 21 siswa memiliki nilai 63-68 yang mana nilai

⁴ Nelly Wedyawati dan Yasnta Lisa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,(Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)hal.2

⁵ Mushaf Annafiisah (Al-Quran, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita), Jabal

tersebut berada dibawah KKM yang mana itu hampir dari setengah populasi dari kelas

Terlihat dari nilai ulangan semester ganjil yang telah didapat oleh peneliti dan kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas IV bahwa penggunaan metode eksperimen disekolah ini belum pernah dilaksanakan. padahal metode eksperimen adalah salah satu faktor yang menjadi faktor pendorong meningkatnya minat belajar siswa sesuai dengan dari berbagai macam pembelajaran IPA metode eksperimen sangat berpengaruh dalam hal menarik minat belajar siswa, metode eksperimen memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa dengan melihat perubahan atau reaksi langsung dari metode eksperimen tersebut.

Metode eksperimen merupakan pengembangan dari metode ilmiah yang terdapat dalam IPA, metode ini membantu siswa untuk memahami pembelajaran secara nyata dan memberikan pengalaman dalam diri mereka dan mungkin saja eksperimen tersebut terus melekat dalam ingatan siswa.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4A MI Nurul Huda Mantuil”***.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini berfokus pada permasalahan Penelitian Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

⁶ Farida Nur Kumala, pembelajaran IPA sekolah dasar, (Malang: Ediide Infografika, 2016), h.72.

Berikut pertanyaan yang berkaitan dengan Penelitian Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas 4 MI Nurul Huda Mantuil terhadap metode eksperimen ?
2. Adakah pengaruh metode eksperimen terhadap minat belajar siswa kelas 4 MI Nurul Huda Mantuil pada Pembelajaran IPA ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas 4 MI Nurul Huda Mantuil terhadap metode eksperimen
2. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap minat belajar siswa kelas 4 MI Nurul Huda Mantuil pada Pembelajaran IPA.

D. Signifikan Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan penelitian eksperimen yang bisa menambah minat belajar siswa.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya melakukan penelitian eksperimen untuk menambah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Untuk dijadikan landasan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Memperjelas definisi operasional yang dari judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan).⁷ Metode eksperimen adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berurutan untuk mengetahui hasil dari hipotesis eksperimen sains yang akan dilakukan oleh siswa.
2. Terdapat berbagai dorongan untuk belajar yaitu, adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman (bebas dari kekuatan), adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.⁸ Minat belajar merupakan ketertarikan yang meliputi perasaan. Minat belajar dapat ditingkatkan dengan mencoba ataupun mengubah cara belajar yang awalnya

⁷ Rachmawati, Yeni, dkk. (2010). Strategi Pembelajaran Kreativitas pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group.

⁸ Sardiman, A. M. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

membosankan menjadi menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

3. Siswa Kelas 4, siswa kelas 4 memiliki minat belajar yang tergolong rendah karena dilihat pada observasi yang dilakukan peneliti pada saat dikaukannya pembelajaran IPA dikelas siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.
4. MI Nurul Huda Mantui, peneliti memilih sekolah ini karena saat dilakukan observasi peneliti memiliki ketertarikan karena sekolah ini belum banyak tersentuh oleh mahasiswa yang berada disekitaran MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
5. Mata Pelajaran IPA, peneliti mengambil materi pada buku tema 8 pembelajaran 5.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Salah satu peneliti yang meneliti minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah Nurwahidah (2013) dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Di Kelas IV MI Darul Hikmah Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Minat belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa rendah karena gurunya tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bosan mengikuti proses belajar mengajar yang menyebabkan siswa lebih banyak bermain dan keluar masuk kelas. Jika merujuk kepada kategori penilaian data minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran Kooperatif

tipe TGT berada pada kategori rendah, karena sebesar 41,5 dari skor maksimal 100.

Setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT sekitar 81,2% siswa berhasil mencapai kategori tinggi, sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 12,5%, kategori sedang sebanyak 6,25% dan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada satu pun siswa memperoleh skor pada kedua kategori tersebut.

Berdasarkan penelitian beliau setelah melakukan penelitian melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, minat siswa mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran.

Zulmy Noveansyah, UIN Suska Riau yang juga membahas tentang minat belajar dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Strategi Inquiring Minds To Know Siswa Kelas Iv Mi Raudhatul Mushallin, pada penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil dari minat belajar siswa pada Siklus I 65,5% yaitu dikategorikan dengan “sedang” dan pada siklus ke II 70.8% dikategorikan” tinggi”.

Selanjutnya, dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 6 Kecamatan Medan Marelan oleh Adinda Rahmah Rangkuti, dkk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil hasil observasi dan analisis telah diteliti bahwasanya keefektifan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan hasil proses pencapaian belajar siswa kelas 5 SD dengan baik, tepat guna, efektif, dan efisien dikarenakan terdapat feedback siswa sangat antusias, senang, penuh semangat saat mengikuti proses pembelajaran, cepat

memahami pelajaran IPA yang sedang berlangsung, dan juga mendengarkan dengan amat baik sehingga diperlukan kualitas guru saat menyampaikan maupun memberikan arahan kepada peserta didik sehingga dengan menerapkan pembelajaran IPA melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kreativitas dan hasil karya peserta didik kelas.

Bisa dilihat dari ketiga penelitian di atas, walaupun sama-sama meneliti tentang usaha meningkatkan minat belajar siswa namun, ditemukan beberapa perbedaan. Pada penelitian pertama berfokus terhadap pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT, pada penelitian kedua berfokus terhadap pengaruh strategi *inquiring minds to knows*. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus terhadap pengaruh metode eksperimen minat belajar siswa, dan pada penelitian ketiga berfokus pada Efektivitas. Lalu ketiganya juga memiliki objek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Signifikansi Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang akan diangkat, fokus penelitian, subjek dan objek penelitian. data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Analisis, berisikan analisis data yang didapatkan dari hasil pengisian angket dari google form. Dan yang terakhir.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan akhir sebagai penegasan atas hasil penelitian yang telah di paparkan.